

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tipologi adalah alat yang digunakan untuk memahami kewirausahaan, karena memberikan struktur untuk mengukur keragaman, membantu dalam mengidentifikasi pola dalam industri dan menghasilkan pengetahuan untuk meningkatkan prediksi perilaku kinerja kewirausahaan. Pengusaha di industri kreatif umumnya menghadapi pilihan antara mengamankan moneter untuk preferensi pasar dan mengejar tujuan intrinsik dalam menciptakan apa yang mereka inginkan

Sebagai pendekatan sistematis untuk meneliti kewirausahaan, tipologi pendiri bisnis dianggap efektif dalam mengenali terwujudnya tindakan kewirausahaan dalam proses penciptaan usaha baru. Pandangan dan perilaku pengusaha cenderung memiliki efek besar pada strategi dan pengembangan bisnis.

Tipologi ini penting karena dapat membantu wirausaha ataupun calon wirausaha kreatif di Kota Padang dalam meningkatkan kualitas dari usaha mereka dan mengembangkan usaha mereka setelah mengetahui mereka masuk kedalam tipologi yang mana. Mengembangkan usaha mereka dengan cara yang sesuai dengan tipologi mereka. Karena masing-masing tipologi menyiratkan perbedaan sifat yang berbeda sehingga penanganannya pun harus berbeda juga sesuai dengan tipologi mereka.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini yang dimuat pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa wirausaha muda yang diteliti didalam penelitian ini yang

termasuk kedalam sektor ekonomi kreatif terkelompokkan kepada beberapa tipologi *creative entrepreneurship*. Tipologi *Creatif Entrepreneurship* adalah alat yang digunakan untuk memahami kewirausahaan, karena dapat memberikan struktur untuk mengukur keragaman serta membantu dalam mengidentifikasi pola dalam industri dan menghasilkan pengetahuan untuk meningkatkan prediksi perilaku kinerja kewirausahaan.

Peneliti juga menemukan bahwa keempat wirausaha muda yang diteliti pada penelitian ini masuk kedalam empat tipologi *creative entrepreneur* yang berbeda. Salah satu yang menyebabkan adanya perbedaan ini adalah motivasi dalam mendirikan usaha.

Untuk *Constructionist Creative*, ditemukan bahwa hanya ada satu wirausaha muda yang memenuhi semua parameter untuk masuk kedalam tipologi *Constructionist Creative*. Widytia Pharamita atau Redja Photography adalah satu-satunya dari empat informan yang masuk kedalam tipologi ini. Adapun parameter pada *Constructionist Creative* adalah pengakuan, reputasi, prestasi, peluang, karya unik, produk kreatif, ide lebih awal dari pada wirausaha lainnya dan idealisme.

Untuk *Opportunist Creative*, ditemukan bahwa hanya ada satu wirausaha muda yang memenuhi semua parameter untuk masuk kedalam tipologi *Opportunist Creative*. Dammara Fajar atau Kedai Bang Dadem adalah satu-satunya dari empat informan yang masuk kedalam tipologi ini. Adapun parameter pada *Opportunist*

Creative adalah memprediksi preferensi masa depan, menciptakan ide untuk menghadapi tren pasar dan produk dengan jumlah sedikit.

Untuk *Designer Creative*, ditemukan bahwa hanya ada satu wirausaha muda yang memenuhi semua parameter untuk masuk kedalam tipologi *Designer Creative*. Noverdi Putra atau Rimbun Espresso and Brew Bar adalah satu-satunya dari empat informan yang masuk kedalam tipologi ini. Adapun parameter pada *Designer Creative* adalah menguasai teknologi, pemikiran gesit menghasilkan ide segar, ide lebih untuk memuaskan diri sendiri, berfikir unik dan independen atau kebebasan befikir.

Untuk *Producer Creative*, ditemukan bahwa hanya ada satu wirausaha muda yang memenuhi semua parameter untuk masuk kedalam tipologi *Producer Creative*. Silvia atau Silvia Piobang Handscraft adalah satu-satunya dari empat informan yang masuk kedalam tipologi ini. Adapun parameter pada *Producer Creative* adalah terlibat dalam proses produksi, konservatif dan pasif dan meniru formula sukses orang lain.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi creative entrepreneurship berguna dalam menentukan strategi guna menunjang kinerja dari wirausaha tersebut. Maka dari itu, penelitian ini memiliki beberapa implikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi bagi pemerintahan ataupun Dinas Pariwisata, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi , dikarenakan ditemukannya kecocokan antara parameter pada setiap tipologi creative entrepreneurship dengan wirausaha yang diteliti, maka

penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menentukan langkah ataupun penanganan yang tepat dalam melakukan pembinaan kepada wirausaha ataupun calon wirausaha.

2. Implikasi bagi calon wirausaha, dikarenakan adanya parameter yang jelas pada setiap tipologi *creative entrepreneurship* maka penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penentuan tipologi yang diinginkan sebelum menjadi wirausaha.
3. Implikasi bagi wirausaha, dikarenakan adanya parameter yang jelas pada setiap tipologi *creative entrepreneurship* maka penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menyusun ataupun mengevaluasi strategi untuk kedepannya bagi wirausaha tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai hambatan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Pertama, peneliti tidak bisa mendapatkan semua informasi yang peneliti inginkan karena adanya persepsi yang berbeda dari narasumber dan keterbatasan informasi dari sumber sendiri. Selain itu narasumber juga tidak mampu menjawab semua pertanyaan yang peneliti lontarkan sesuai dengan konteks yang dibahas, sehingga dibutuhkan pertanyaan bantuan agar narasumber dapat menjawab sesuai konteks yang sedang dibahas.

Kedua, peneliti hanya terbatas pada sektor ekonomi kreatif yaitu kuliner, photography, kriya dan kuliner minuman. Hal ini disebabkan oleh terdapat beberapa

sektor usaha yang sudah tutup serta ada beberapa sektor usaha yang bersedia diwawancarai karena keterbatasan waktu.

Ketiga, penelitian ini hanya terbatas pada beberapa teori tipologi *creative entrepreneurship* dari peneliti sebelumnya. Sehingga tidak semua teori berkenaan dengan tipologi *creative entrepreneurship* dibahas pada penelitian ini.

Keempat, hasilnya penelitian tidak dapat digeneralisasi keseluruhan pelaku usaha yang sama. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sehingga masalah generalisasi penelitian selalau akan menjadi keterbatasan penelitian.

5.4 Saran

Sesuai dengan temuan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran yang bisa digunakan oleh beberapa pihak. Diantaranya :

1. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar memberikan penjelasan secara mendasar terlebih dahulu mengenai konsep tipologi *creative entrepreneurship* sebelum melakukan wawancara agar informasi yang didapat sesuai dengan konteks pembahasan.
2. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar mengkondisikan informan lebih awal agar mereka lebih siap sehingga data yang didapatkan lebih akurat.
3. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar menggunakan referensi mengenai tipologi *creative entrepreneurship* yang lebih banyak agar teori lebih lengkap dan sesuai.

4. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan metode pengumpulan dan pengolahan data agar tercapai hasil yang lebih dapat meng-generalisasi temuan penelitian. Untuk itu metode pengumpulan data melalui survey yang dihasilkan secara kuantitatif dapat dijadikan pertimbangan.

